

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini dikemukakan (a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Subjek dan Objek Penelitian, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Analisis Data, dan (f) Pengecekan Keabsahan Data.

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik (menyeluruh). Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal, melainkan dapat juga mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari pertimbangan, bahwa melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ini disebut juga dengan metode kualitatif deskriptif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Artinya, penelitian deskriptif adalah akumulasi data

---

<sup>1</sup> Menurut Maman Kh. Et al, *Metode Penelitian Keagamaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76.

dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Termasuk ke dalam penelitian deskriptif adalah penelitian survey, studi kasus, studi korelasi, studi komparatif, penilaian, metode historis dan sejenisnya. Data kualitatif yang digali berupa nilai berdasarkan penilaian peneliti, bukan berupa data angka (nomerik).<sup>4</sup>

Melalui pendekatan kualitatif dihasilkan data berupa fakta dan kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, di antaranya dalam dunia pendidikan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin, yang mencakup lima kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Barat. Deskripsi lokasi ini dapat dilihat uraian pada Bab IV Sub A.

---

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 76.

<sup>3</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3.

<sup>4</sup>Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 85.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Banjarmasin ini adalah karena Banjarmasin termasuk kota besar, di kota ini terdapat cukup banyak SMAN dan SMKN yang cukup maju dan menonjol, banyak gurunya dan banyak pula siswanya, namun jumlah pengawasnya tampaknya masih kurang. Pada sekolah-sekolah tersebut terdapat sejumlah guru Pendidikan Agama Islam, yang mereka semua diangkat oleh Kementerian Agama. Artinya mereka berasal dari Kementerian Agama. Namun mereka bertugas di sekolah-sekolah umum (SMAN) dan kejuruan (SMKN) yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perbedaan departemen ini sedikit banyaknya menimbulkan masalah bagi para pengawas sehingga penting pula untuk diteliti.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang berjumlah 20 orang, 8 orang di antaranya adalah pengawas SMP/MTs/SMA/MA/SMK. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *sampling Snowball*, yaitu dengan mengambil sebagai subjek atau informan utama mereka yang mengawas guru PAI di SMAN/SMKN. Karena itu mereka yang ditetapkan sebagai informan utama adalah pengawas SMAN/SMKN saja yang berjumlah 3 orang, sedangkan informan pelengkap diambil dari unsur pimpinan Kantor Kementerian Agama, para kepala sekolah dan guru PAI.

Objek penelitian atau data yang diteliti adalah pelaksanaan pengawasan terhadap guru PAI, peran pengawas dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru PAI dan kendala-kendala dalam pelaksanaan pengawasan guru PAI.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik-teknik berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dengan ciri kontak langsung antara peneliti (*interviewer*) dengan subjek yang diteliti (*interviewee*). Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil maka penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan<sup>5</sup>.

Teknik ini digunakan sebagai teknik utama, ditujukan terutama sekali kepada para pengawas, kemudian guru-guru dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar dari pokok permasalahan yang diteliti. Data yang peneliti gali melalui wawancara ini terdiri dari peran pengawas, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, aspek-aspek yang disupervisi serta kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan pengawasan.

---

<sup>5</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135.

Proses wawancara yang peneliti lakukan dimulai dengan menghubungi para informan utama dan informan pelengkap, sambil membawa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti memberi tahu rencana penelitian dan meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara. Setelah informan setuju dilanjutkan dengan mengatur jadwal wawancara, tempat dan waktunya, seraya menawarkan apakah mereka mau diwawancarai secara tertulis atau secara lisan, sesuai dengan keinginan dan waktu yang dimiliki oleh para informan.

Dalam praktik penelitian lapangan, sebagian pengawas dan guru PAI meminta wawancara tertulis saja dan sebagian lagi bersedia untuk diwawancarai secara lisan. Bagi yang meminta wawancara tertulis, peneliti menyerahkan pedoman wawancara tertulis yang mereka jawab sendiri di rumah, dan setelah itu peneliti mengambil atau mereka sendiri yang menyerahkannya. Sedangkan bagi yang meminta wawancara secara lisan, peneliti melakukan wawancara langsung dalam bentuk tanya jawab, sementara peneliti memegang pedoman wawancara supaya pertanyaan terarah.

Kendala yang dihadapi, para pengawas dan guru banyak yang sibuk, menunda-nunda jawabannya dan sebagian dari hasil wawancara tertulis jawabannya tidak memadai, terlalu singkat, dangkal, sehingga tetap memaksa peneliti memperdalam data melalui wawancara lisan, sementara para guru PAI banyak yang menunda wawancara dengan alasan sibuk dan peneliti sulit mencari yang bersangkutan baik di rumah maupun di tempat kerja.

## 2. Observasi

Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, pengamatan dan pencatatan dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap jawaban atau data yang diperoleh.<sup>6</sup>

Menurut Sarimuda Nasution, data yang dapat digali melalui teknik observasi adalah berupa gambaran yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteksnya dengan kegiatan yang terjadi.<sup>7</sup>

Data yang digali dari observasi ini adalah aktivitas aktivitas guru dalam pembelajaran, suasana dalam lingkungan sekolah, kelas, gedung, perpustakaan, labolatorium dan suasana saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga sarana dan praarana yang digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasannya.

Observasi ini hanya sepintas peneliti lakukan, dengan melihat suasana sekolah sarana dan fasilitas sekolah dan suasana pembelajaran. Peneliti tidak mau melakukan observasi secara mencolok karena khawatir para guru PAI merasa diawasi, padahal peneliti hanya melakukan penelitian, bukan mengawasi sebagaimana tugasnya para pengawas (supervisor).

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 129 dan 131.

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 59.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah ada pada dokumen-dokumen. Keuntungan studi dokumen adalah waktu lebih efisien, sementara kelemahan data yang ada mungkin sudah relatif lama, jadi peneliti perlu meneliti data tersebut dan berusaha mencari data yang lebih mutakhir.<sup>8</sup>

Data yang digali melalui dokumen ini mencakup data tentang kondisi geografis dan demografis Kota Banjarmasin, data tentang Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, jumlah pengawas dalam lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, identifikasi para pengawas, daftar pengawas PAI serta nama guru-guru PAI dan sekolah yang menjadi tempat tugasnya.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menggali data statistik Kota Banjarmasin dengan melihat data di internet serta mencari buku atau dokumen yang relevan. Peneliti juga mendatangi Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin khususnya Seksi Pendidikan Agama Islam (Pendais) lalu mencari data tentang para pengawas dan guru-guru PAI yang bertugas di sejumlah SMAN/SMKN di Kota Banjarmasin. Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Ketika melakukan aktivitas pengumpulan data, digunakan pula alat pengumpulan data, berupa:

- a. Pedoman wawancara, alat ini digunakan agar wawancara yang sedang berlangsung dapat lebih terfokus kepada topik yang diteliti.

---

<sup>8</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Op. cit.*, h. 110.

- b. Pedoman Observasi dan Studi Dokumen. Pedoman ini diperlukan untuk memudahkan proses pengamatan yang seksama mengenai manusia ataupun non manusia yang terkait dengan topik penelitian.
- c. Catatan atau Laporan Lapangan berisi deskripsi informasi dari sejumlah data yang diperlukan berdasarkan kelompok data dan sumber data.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang kritis dan penting dalam penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis non-statistik, karena data yang dianalisis adalah data deskriptif atau data *textular*. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya dan karena itu cara ini disebut juga *content analysis* atau analisis isi.<sup>9</sup> Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa ditafsirkan lain oleh peneliti lain.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, supaya mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis (perpaduan),

---

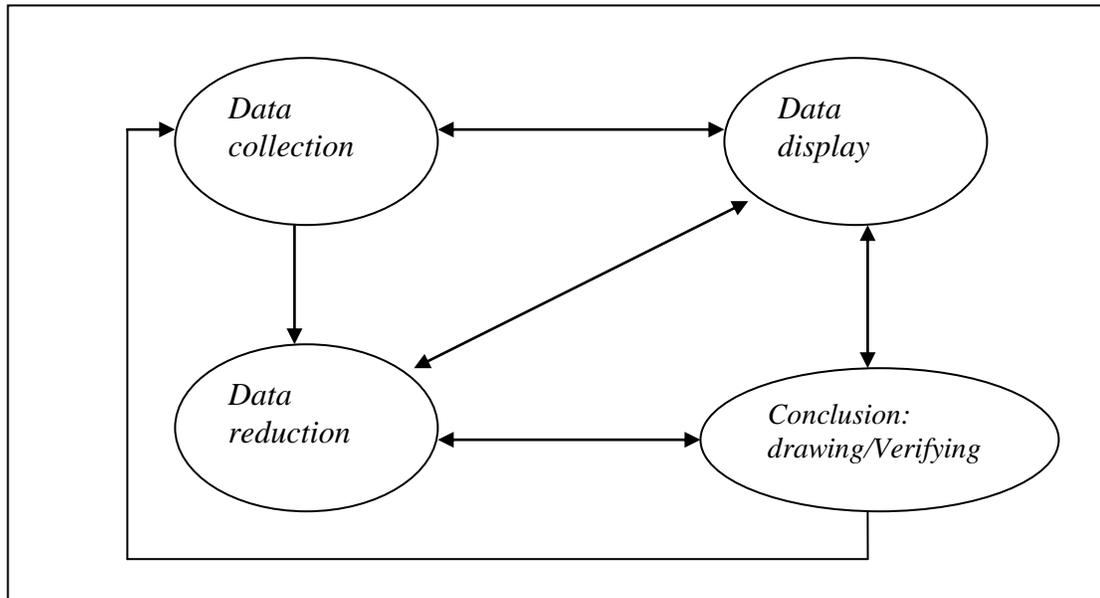
<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 40.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data dimulai dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan. Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang

sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori.<sup>10</sup>

Proses ini digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 3: Model Miles dan Huberman<sup>11</sup>**

## F. Pengecekan Kabsahan Data

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 9.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 210.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 365,

Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah uji kredibilitas data atau *internal validity*, yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup:
  - a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda;
  - b. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan

maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda;

- c. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.